**Berkala Ilmiah Pendidikan**
Volume 2 Nomor 1, Maret 2022

# STRATEGI GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF INSPIRATIF DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI DI SMPN 1 GONDANG

Lailatul Mubarokah*
SDN 1 Karanganom Trenggalek, Indonesia
lailamubarokah222@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada cara guru PAI merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan hasil belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Gondang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Model analisis data mencakup analisis situs individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru PAI merencanakan pembelajaran interaktif yang inspiratif dan menyenangkan di SMP Negeri 1 Gondang adalah dengan menyusun rencana kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempelajari materi kemudian mengembangkannya, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Semuanya dibuat dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Cara guru PAI melaksanakan pembelajaran interaktif yang inspiratif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di PAI. Metode yang digunakan guru PAI ternyata memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari daftar nilai yang terdiri dari penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, yaitu keterampilan yang menunjukkan nilai baik. Selain itu, prestasi nonakademik di bidang keagamaan juga cukup memuaskan, yakni memenangkan Adzan, MTQ, dan tahfidz.

**Kata Kunci:**Strategi Guru, Inspiratif dan Interaktif Menyenangkan, Prestasi Belajar Siswa.

**Abstract**

*This study focuses on the ways in which PAI teachers plan learning, carry out teaching and learning activities in class and the learning outcomes to improve student learning achievement at Gondang 1 Junior High School. This study uses qualitative research. Data collection was carried out by means of participant observation, in-depth interviews and documentation. The validity of the data is obtained by triangulation techniques. The data analysis model includes analysis of individual sites. The results show that the way PAI teachers plan inspirational and fun interactive learning in Gondang 1 Junior High School is to prepare a plan for teaching and learning activities. In this case the teacher makes a Learning Implementation Plan (RPP), learns the material then develops it, prepares appropriate learning media to achieve learning objectives and applies strategies in teaching and learning activities. The whole thing is made by considering the condition of students. The way PAI teachers carry out inspirational and fun interactive learning to improve student achievement in PAI. The method used by PAI teachers turns out to have significant results in*

*improving the achievement of students, especially in Islamic Religious Education subjects. This can be seen from the list of values that consists of knowledge assessments, and skill's assessments, which are skills that show good grades. In addition, non-academic achievements in the religious field were also quite satisfying, namely winning the Adhan, MTQ, and tahfidz.*

***Keywords:*** *Teacher Strategy, Inspirational and Fun Interactive, students' learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah, menurut Muhaimin berfungsi sebagai: (1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin; (2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) Pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari (Muhaimin, 2009).

Namun demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memiliki banyak permasalahan dalam menjalankan fungsinya tersebut, diantaranya seperti yang diungkapkan Muhaimin bahwa pendidikan Agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran yang diketahuinya. Pendidikan Agama masih menyentuh aspek kognitif saja dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum. Kelemahan lain adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI kebanyakan masih tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis kontekstual sehingga peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan mengikuti pelajaran PAI dan akibat dari itu semua adalah prestasi peserta didik untuk mata pelajaran PAI cenderung kurang maksimal (Muhaimin, 2009).

Permasalahan tersebut seolah menjadi permasalahan pembelajaran PAI yang tak pernah hilang. Hal tersebut menurut Tafsir sebagaimana dikutip Muhaimin disebabkan karena dua hal. Pertama, disebabkan karena sifat dari bidang studi PAI itu sendiri yang banyak menyentuh aspek metafisika yang bersifat abstrak, sedangkan peserta didik telah banyak terlatih dengan hal-hal yang bersifat rasional. Kedua, disebabkan dari luar bidang studi PAI, diantaranya menyangkut profesionalisme guru PAI, orang tua di rumah mulai kurang memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, orientasi tindakan semakin materialis, kontrol sosial semakin melemah, dan lain-lain.

Berdasarkan jawaban beberapa peserta didik dari sekolah yang berbeda dan jenjang yang berbeda pula baru-baru ini, cerita mereka hampir seragam bahwa metode yang digunakan guru PAI hanya ceramah monoton, beberapa teman mereka di kelas pun tertidur setiap kali mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga ditambah dengan hasil pengamatan aktifitas belajar peserta didik tersebut di rumah, pelajaran PAI bukanlah menjadi pelajaran yang primer untuk mereka. Jika tidak ada tugas rumah atau esok hari akan ulangan, maka PAI tidak dipelajari. Cara belajar mereka pun cenderung menghafal, tidak sampai pada tahap memahami isi materi.

Di sisi lain, Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercantum dalam PP No.19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Nasional, 2005)."

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait strategi guru PAI yang telah mampu membuat pembelajaran PAI sesuai dengan amanat SNP yang berorientasi pada

pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka tidak merasa bosan di dalam kelas. Jika peserta didik senang mengikuti pelajaran maka materi PAI dapat dipahami peserta didik dengan baik dan hal itu tentu bisa meningkatkan prestasi peserta didik.Jika peserta didik merasa senang maka akan menjadi modal penting dalam diri peserta didik untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Rasa senang dapat menghilangkan kejenuhan, kemalasan dan segala hal yang membebani pikiran shingga peserta didik akan senantiasa penuh semangat belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal unik yang ditemukan oleh peneliti terkait pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gondang antara lain: (1) Peserta didik dan guru terlibat secara aktif dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. (2) Peserta didik terlihat antusias selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. (3) Menggunakan metode pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dirancang semenarik mungkin dengan mengacu pada kaidah-kaidah pendidikan modern yang terus berkembang dan lebih menekankan pada *Student Active Learning*.

Pembelajaran dibantu dengan media LCD untuk memutarkan film pendek yang sesuai dengan materi, menggunakan media televisi, dan tape recorder. Tak jarang guru PAI juga menggunakan media *game* atau permainan sehingga suasana pembelajaran PAI menjadi lebih hidup karena peserta didik aktif melakukan interaksi selama pembelajaran. Mereka terlihat antusias mengikuti pelajaran. Guru PAI dapat membuat peserta didik aktif dan tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## METODE

Metode penelitian yang peneliti ajukan adalah penelitian kualitatif (Gunawan, 2022). Penggunaan pendekatan ini dianggap lebih tepat karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang diperoleh dari kata-kata dan tindakan informan, dan sumber data sekunder yang diperoleh dari catatan peristiwa dan dokumentasi administratif sekolah dan pegangan guru seperti data emis, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaan (RPP), laporan penilaian, dan lain-lain yang dapat melengkapi data penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, wawancara mendalam antara peneliti dan informan serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Gunawan, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan tentang cara guru PAI dalam perencanaan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran interaktif inspiratif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti menganalisa bahwa dalam proses prencanaan pembelajaran guru merancang atau membuat konsep kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan mulai dari merencanakan materi yang akan disampaikan yang

disesuaikan dengan silabus, strategi penyampaian hingga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang peran guru PAI pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan pembelajaran interaktif inspiratif dan menyenangkan untuk mengembangkan prestasi peserta didik pada materi PAI, peneliti menganalisis bahwa: tidak hanya satu strategi yang dijalankan guru selama kegiatan belajar mengajar (Abrori et al., 2021). Guru memimpin jalannya pembelajaran, menjadi perantara materi pelajaran dan peserta didik, narasumber, menggugah rasa ingin tahu dengan memberikan pertanyaan sehingga pembelajaran berjalan secara interaktif, memupuk kreatifitas berpikir peserta didik melalui penugasan. Guru berusaha membuat pembelajaran interaktif dengan cara melakukan tanya jawab dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya meskipun interaksi yang dilakukan masih interaksi dua arah dan guru masih menggunakan keterampilan bertanya dasar, inspiratif dengan cara memberi tugas membuat materi dalam bentuk power point secara berkelompok untuk dipresentasikan, menyenangkan dengan cara memanfaatkan media pembelajaran ketika menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian harian siswa, tugas-tugas, penialian tengah semester dan penilaian akhir semester yang seluruhnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, peserta didik juga pernah menjuarai berbagai lomba keagamaan diantaranya lomba MTQ dan adzan. Guru melakukan remidial berupa penugasan atau meringkas bagi peserta didik yang nilainya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Guru juga melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik agar prestasinya lebih meningkat lagi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan, guru membuat rencana pembelajaran, mengembangkan materi, mempersiapkan media yang akan digunakan yang dibuat atas dasar pertimbangan kondisi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian inti dari proses pembelajaran karena bagian proses pembelajaran lainnya seperti perencanaan, penilaian dan pengawasan dilakukan untuk membuat pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu pelaksanaan merupakan perwujudan dari konsep pembelajaran yang telah dibuat. Berhasil atau tidaknya sebuah konsep pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaannya. Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia menginginkan kegiatan belajar mengajar dibuat secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. Pada intinya adalah membuat peserta didik senang belajar. Dalam hal ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran atas dasar rencana yang telah dibuat. Cara yang dilakukan oleh guru PAI untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan tersebut berdasarkan hasil penelitian adalah guru memadukan metode ceramah dan tanya jawab yang dibuat sedemikian rupa untuk menarik perhatian peserta didik sehingga tetap terfokus pada pelajaran dan tidak merasa bosan pada setiap pertemuan. Pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu metode ceramah tersebut merupakan upaya mencegah kebosanan peserta didik (Mabunga, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya tentang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, tetapi juga mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai (Anggraeni & Akbar, 2018). Untuk mengetahui hal tersebut, maka guru mengadakan penilaian hasil belajar. Berkaitan dengan penilaian temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian seringkali menjadi salah satu agenda dalam kegiatan penutup.

Pelaksanaan penilaian dalam kegiatan penutup tidak bertentangan dengan standar proses pembelajaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan penutup dapat berisi membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Setiadi, 2016).

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup tidak selalu berupa ulangan tertulis, terkadang juga melalui pertanyaan secara lisan. Cara ini semakin menguatkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dalam kegiatan penutup dapat dilakukan guru dengan cara: (1) Lisan, berupa pertanyaan-pertanyaan pengecekan terhadap pemahaman bahan pelajaran yang diajarkan (2) Tertulis, berupa soal-soal evaluasi berbentuk objektif atau subjektif yang telah dipersiapkan sebelumnya. (3) Perbuatan, yaitu mempraktikkan atau melakukan tugas-tugas tertentu (Supria et al., 2021). Selain dari faktor guru, faktor orang tua, sekolah dan sikap individu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Siswa harus memiliki persepsi positif tentang belajar mereka, tentang suasana belajar mereka bahkan dengan lingkungan belajar mereka karena dari faktor tersebut dapat bertujuan untuk pengembangan prestasi belajar siswa dan sebagai motivasi dalam keinginan untuk belajar, menciptakan keterampilan dan kemampuan sebagai bekal di masa yang akan datang.

Prestasi belajar biasanya diketahui setelah guru melakukan evaluasi pada tiap-tiap materi pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, biasanya guru menggunakan nilai hasil evaluasi tersebut untuk menentukan langkah selanjutnya apakah perlu adanya perbaikan atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaenal Arifin bahwa brestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain : (1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik (2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. (3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. (4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. (5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam merencanakan kegiatan mengajar untuk mewujudkan pembelajaran interaktif inspiratif dan menyenangkan di SMP Negeri 1 Gondang adalah menyusun rancangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempelajari materi kemudian mengembangkannya, menyiapkan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Keseluruhan hal tersebut dibuat dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Kemudian melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga menggugah rasa ingin tahu peserta didik, membuat peserta didik merasa tertantang untuk terus belajar serta dapat menimbulkan rasa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang beragam, serta mengadakan penilaian atau evaluasi secara berkesinambungan. Cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ternyata memberikan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ha ini bisa dilihat dari daftar kumpulan nilai yang terdiri dari penilaian KI-3 yakni pengetahuan dan K-I 4 yakni keterampilan yang menunjukkan nilai yang cukup baik. Selain itu, prestasi non akademik di bidang keagamaan juga cukup memuaskan yakni meraih juara adzan, MTQ, tahfidz dan fashion show islami.

## DAFTAR PUSTAKA


Abrori, M. S., Wicaksono, Y., & Tripitasari, D. (2021). System Approach and Design Models of PAI Learning System Approach and Design Models of PAI Learning A. Pendahuluan Pendekatan sistem merupakan alat pembantu guru untuk mengambil keputusan dengan pertimbangan semua aspek permasalahan pembelajaran. Pendek. *JCIE: Journal of Contemporary Islamic Education*, *1*(2), 111–124. https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1589

Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, *6*(2). https://doi.org/10.17969/rtp.v%25vi%25i.12197

Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia. Google Scholar

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara. Google Scholar

Mabunga, M. (2019). Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad Xxi. *Mimbar Pendidikan*, *4*(2), 103–112. https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201

Muhaimin, A. (2009). Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi jakarta: pt. *Raja GrafindoPersada*. Google Scholar

Nasional, B. P. H. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan, No. 19. *Jakarta: Pengarang*. Google Scholar

Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *20*(2), 166–178. https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173

Supria, S., Mispani, M., & Tukiran, T. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMK Cendikia Lampung. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *1*(1), 44–49. https://doi.org/10.51214/bip.v1i1.66